



Melestarikan Budaya Lewat Lomba Jemparingan

Konsentrasi Penuh dan Mengasah Perasaan

Pemerintah Kota Yogyakarta bekerja sama dengan Korem 072/Pamungkas menyelenggarakan lomba Jemparingan Pakualaman Pala Danrem 072/Pamungkas 2019 di Lapangan Panahan, Minggu (27/10).

Rangkaian HUT ke-74 TNI dan HUT Ke-263 Kota Yogyakarta, Korem 072/Pamungkas bersama Pemerintah Kota Yogyakarta berkolaborasi menggelar lomba jemparingan, sekaligus melestarikan budaya.

Lomba ini sedikitnya diikuti 350 pemanah yang terbagi dalam dua kategori, yakni kategori pelajar dan kategori umum.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, He-

memandang positif lomba ini guna mewarisi nilai-nilai budaya bangsa untuk kemampuan bela negara warga masyarakat Yogyakarta," kata Heroe dalam keterangannya.

Jemparingan yang unik menurutnya juga akan mengasah perasaan para peserta karena menggunakan alat panah tradisional.

Perlu perasaan yang ikut menyatu dalam alat yang dimiliki peserta dengan filosofi yang tinggi sehingga mampu membidik sasaran secara tepat.

Perlu kemampuan yang sudah paripurna karena dengan perasaan saja mereka dapat membidik sasar-

ro Poerwadi mengatakan, kegiatan ini turut serta dalam pelestarian budaya lokal serta ikut dalam membangun jiwa sportivitas serta bela bangsa.

Heroe juga mengapresiasi lomba tersebut karena sangat berhubungan dengan sikap dan kemampuan seorang kesatria dalam kegiatan memanah.

"Kemampuan ini harus tetap dilestarikan. Pemkot dan Korem an dengan tepat," tambahnya.

Kepala Staf Korem (Kasrem) 072 Pamungkas, Kolonel Kav Puji Setiono yang hadir mewakili Danrem memandang positif kegiatan memamah tradisional ini.

Kegiatan lomba jemparingan ini bertujuan untuk melestarikan budaya, karena tradisi jemparingan telah ada sejak zaman kerajaan ratusan tahun silam.

Dahulu tradisi jemparingan hanya dimainkan oleh para bangsawan kerajaan dan juga keluarganya. Raja Kerajaan Mataram pun



TRIBUN JOGJA/JOSEF LEON

Instansi

1. Din. Pariwisata
2.
3.
4.
5.

Tindak Lanjut

Untuk Ditanggapi

Untuk Diketahui

Jumpa Pers

KONSENTRASI - Seorang peserta lomba jemparingan berkonsentrasi sebelum melepaskan anak panah dari busurnya.

✓ Netral
✓ Biasa
✓ Untuk diketahui

Konsentrasi Penuh dan Mengasah

• Sambungan Hal 9

menjadikan permainan ini sebuah perlombaan wajib di

wilayah kerajaan kala itu. Namun, seiring berjalannya waktu, tradisi ini mulai dimainkan oleh rakyat biasa sebagai bagian dari hiburan dan juga pelestarian budaya yang sangat berharga.

"Kami harap para gene-

rasi muda dapat memetik pelajaran dari perlombaan jemparingan yang mengandung banyak makna; dan filosofi ini sehingga mampu melestarikan kebudayaan yang kita miliki," pungkaskasrem. (josef leon)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005